



Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas 6)

Sifa Halimatusadiah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Email: shalimatus1502@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik; Kemandirian Belajar; Pandemi Covid-19 Diterima: 30-03-2022 Disetujui: 17-04-2022 Dipublikasikan: 26-10-2022	Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan cara belajar peserta didik melalui pemanfaatan LKPD pada masa Covid-19, mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar pada masa pandemik melalui penggunaan LKPD, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemik dengan menggunakan LKPD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan observasi berstruktur dan wawancara semistruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan LKPD pada masa Covid-19, guru mampu memahami manfaat LKPD untuk membantu proses pembelajaran pada masa pandemik. Penggunaan LKPD pada pembelajaran dinilai sangat efektif karena dengan LKPD peserta didik dapat belajar mandiri di rumah ataupun di sekolah. Kemudian, Peran orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemik ini sangat membantu. Tetapi, masih banyak orang tua yang belum memahami peran penting orang tua tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Abstract The aims of this study are:, to describe how students learn through the use of LKPD during the Covid-19 period, to describe the efforts made by parents in developing learning independence during the pandemic through the use of LKPD, and to describe the efforts made by teachers in developing independence. learn students during the pandemic by using LKPD. This study uses qualitative research methods using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques and procedures used structured observation and semi-structured interviews. The results showed that in using LKPD during the Covid-19 period, teachers were able to understand the benefits of LKPD to help the learning process during the pandemic. The use of LKPD in learning is considered very effective because with LKPD students can study independently at home or at school. Then, the role of parents in learning during this pandemic is very helpful. However, there are still many parents who do not understand the important role of parents in accompanying their children to study at home.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang harus kita tempuh karena pendidikan sendiri dapat membantu manusia untuk mencapai tujuannya. Dengan pendidikan seseorang mempunyai akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pendidikan juga merupakan aset penting atau sebuah pegangan untuk kepentingan masyarakat ke depannya. Suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak bisa ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya dari faktor pendidikan. Sementara itu, indikator keberhasilan pendidikan bisa ditinjau dari beberapa faktor di antaranya kualitas kepala sekolah, guru, dan peserta didiknya.

Peran terpenting dalam suatu ruang lingkup sekolah ke depannya berada pada guru karena guru merupakan fasilitator dalam mengembangkan kualitas peserta didik yang dilihat dari akademik dan kepribadiannya. Oleh karena itu guru diharuskan memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran dan di luar jam belajar. Membiasakan siswa untuk melakukan hal yang positif merupakan sebuah tugas untuk para guru, salah satunya adalah menumbuhkan minat dalam membaca agar para peserta didik bisa menjadikan sebuah acuan dalam proses belajarnya.

Masalah yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah sistem pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Biasanya sekolah tatap muka, tetapi saat ini diharuskan belajar di rumah saja, Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak *Covid-19*, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar daring atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Sistem kegiatan belajar mandiri ini sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengatasi masalah ini. Seluruh sekolah yang ada di Indonesia dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi terpaksa harus mengganti sistem pembelajaran yang biasa dilakukan ke sistem pembelajaran yang memang dapat mengatasi masalah tersebut. Pada masa *Covid-19* ini guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif agar informasi yang diperoleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Jika gurunya tidak siap menghadapi situasi seperti ini, sulit memberikan pembelajaran yang harusnya disampaikan oleh guru. Dengan canggihnya teknologi, pembelajaran mandiri pada masa *Covid-19* ini bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi belajar. Namun, belajar mandiri yang dilakukan peserta didik di rumah sayangnya masih menghadapi beberapa kesulitan, baik terkait fasilitas maupun jaringan internet yang belum mendukung.

Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah menentukan metode pembelajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk kertas kerja berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar selama masa pandemi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media atau alat bantu dalam bentuk lembaran-lembaran yang berisi materi, tugas-tugas pembelajaran untuk siswa disertai dengan petunjuk, dan langkah-langkah dalam pembelajaran mandiri.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan cetak berbasis lembaran yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara teoritis dan praktis dalam kaitannya dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya yang berisi dokumentasi, rangkuman, petunjuk, dan penggunaannya tergantung pada bahan lain (Prastowo, 2013). Pemanfaatan LKPD juga sebagai alternatif tugas belajar manual yang diberikan guru secara langsung sebagai pengganti pelaksanaan pembelajaran secara daring dikarenakan sebagian besar siswa dan orang tua tidak memiliki *handphone* berbasis android. Dengan pemanfaatan LKPD peserta didik mampu membangun karakter pada diri sendiri dan akan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik. Pemanfaatan media LKPD yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar ini merupakan alternatif pembelajaran pada masa pandemi sebagai upaya untuk menghindari kerumunan belajar di sekolah dan meningkatkan kemandirian belajar dari rumah (BDR). Belajar bisa dilakukan secara mandiri atau secara individual, tetapi belajar secara mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar berinisiatif yang harus ada acuannya, yakni dari pemanfaatan LKPD.

Proses pembelajaran pada masa pandemi tentu berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka karena ada proses pembelajaran pada masa pandemi, seluruh kegiatan belajarnya dilakukan melalui tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah seperti tugas yang diberikan oleh guru kelas 6 SDN Mekarjaya 2 berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian dalam belajar adalah proses dimana seorang individu memimpin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran. Peserta didik harus mampu belajar dengan baik, beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah, dan mengambil inisiatif mandiri ketika ada kesempatan (Merriam dan Caffarella, 1999). Salah satu alasan diterapkannya tugas pembelajaran dalam bentuk LKPD, karena LKPD dinilai ampuh untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa. LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas, yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang diberikan tidak hanya praktik, tetapi juga dapat berupa latihan soal teori. Keunggulan penggunaan LKPD adalah pembelajaran lebih sistematis dan terarah karena urutan pembelajaran telah tertuang dalam LKPD.

Berdasarkan data sementara yang peneliti peroleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan LKPD, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada mata pelajaran sebesar 80.7 atau 80.7% dari persentase skor yang ditetapkan, sementara ketuntasan belajarnya mencapai 89.7% atau 26 siswa tuntas dalam belajar dari total 29 siswa pada jenjang kelas 6. Ini menunjukkan adanya kemandirian dalam belajar sehingga berdampak pada hasil dan ketuntasan dalam belajar seperti yang disampaikan (Sujana, 2009) dalam teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang berhasil dan tuntas dalam belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, atau siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila ia menguasai atau dapat mencapai 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Adapun keberhasilan kelas dilihat dari jumlah

siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Siyoto (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan aspek pemahaman masalah yang lebih mendalam daripada meneliti masalah untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif mengutamakan penelitian pada proses menganalisis dinamika antara fakta yang diamati dengan menggunakan analogi deduktif, induktif, dan natural. Hal ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan data kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian secara formal dan kontroversial, daripada menguji hipotesis.

Moleong (2000) menyatakan bahwa deskripsi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang dan aktor yang diamati, dipandu dari konteks individu secara keseluruhan (utuh) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel, tetapi memperlakukannya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Azwar (2007) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menganalisis hanya pada tataran deskriptif, yaitu data dianalisis dan disajikan secara teratur agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas berdasarkan fakta, sehingga semuanya dapat langsung dikembalikan ke data yang diperoleh. Deskripsi kesimpulan didasarkan pada tidak berurusan dengan angka-angka yang terlalu dalam. Sebagian besar pemrosesan data didasarkan pada analisis persentase dan analisis tren.

Menurut Moleong (2008), dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Hal ini disebabkan penerapan metode kualitatif. Juga, segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan akan diteliti jawabannya.

Azwar (2007) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau peristiwa secara terstruktur dan akurat. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif murni dan oleh karena itu tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari dampak.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang dilakukan dengan mengamati suatu objek. Observasi memperoleh data secara objektif karena mereka tidak mengetahui bahwa subjek sedang diperiksa. Williams (1982) membagi pengamatan menjadi dua pengamatan, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yaitu observasi terstruktur. Hal ini karena dalam pengamatan sistematis, isi dan ruang lingkup pengamatan lebih terbatas, sesuai dengan tujuan pengamatan, dan dirumuskan terutama pada awal penyusunan desain pengamatan, dan reaksi serta peristiwa yang diamati ditentukan lebih benar-benar dipahami.

Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi menggunakan pedoman observasi pada saat observasi. Pengamatan ini harus memberikan data tentang situasi selama kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan selama wawancara.

Kegiatan ini hanya dilakukan sekali sesuai dengan instrumen yang sudah tersusun secara sistematis.

2. Wawancara

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak dan dilakukan secara sistematis dan disengaja. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penyidik sedang melakukan penyelidikan pendahuluan untuk menemukan masalah yang memerlukan penyelidikan. Peneliti juga ingin mengetahui lebih banyak tentang responden apakah jumlah respondennya kecil atau sedikit. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, semacam wawancara rinci. Menurut Sugiyono (2014), wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dan pihak yang diundang wawancara diminta pendapat dan idenya.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mewawancarai guru untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru dalam pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar pada masa pandemik

penggunaan LKPD pada masa pandemik, yaitu LKPD diberikan pada saat siswa berada di sekolah untuk dikerjakan di rumah, dan dilakukan penilaian kembali setelah LKPD selesai dikerjakan oleh siswa pada saat masuk sekolah. Penggunaan LKPD sangat penting dalam pembelajaran pada masa pandemik karena sebagian besar siswa di SDN Mekarjaya 2 tidak memiliki *handphone* android sebagai perantara dalam memberikan tugas belajar melalui *handphone*. Cara mengimplemantasikan LKPD tesebut, yaitu LKPD diberikan pada saat peserta didik berada di sekolah, misalnya untuk peserta didik yang akan belajar di rumah pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, LKPD diberikan pada hari Rabu. Kemudian, informan memberi contoh sikap kemandirian belajar pada peserta didik dengan memberikan contoh cara belajar mandiri, dan mendorong peserta didik untuk bertanya kepada orang tua atau saudara jika menemukan hal-hal sulit dalam belajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pernyataan Zubaidur & Bambang (2017) bahwa pemanfaatan LKPD antara lain sebagai pilihan guru untuk mengarahkan pengajaran atau menginformasikan suatu kegiatan pembelajaran tertentu. LKPD juga dapat mempersingkat proses belajar mengajar dan menghemat waktu mengajar. LKPD dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan media pembelajaran secara bergantian.

Kemampuan guru dalam pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar pada masa pandemik

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru membiasakan muridnya untuk membaca materi yang terdapat di dalam LKPD pada saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan di setiap pembelajaran guru tidak lupa

untuk membagikan LKPD kepada peserta didiknya dan sebelum informan menyampaikan materi informan meminta peserta didiknya untuk membaca terlebih dahulu materi di LKPD. Jika peserta didik sudah memahami materi tersebut, peserta didik dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri dengan percaya diri. Saat semua peserta didiknya sudah mengerjakan tugasnya, informan membahas tugas tersebut secara bersama-sama. Tujuan membahas secara bersama-sama agar semua peserta didik lebih paham dan mengerti atas pertanyaan tersebut dan mengetahui jawaban yang benar dan yang salah. Selain membaca materi di LKPD, peserta didik juga merangkum materi tersebut supaya peserta didik lebih mengingat apa yang dibacanya dan mengetahui hal apa saja yang lebih penting untuk ditulis.

Untuk menghadapi hambatan pemanfaatan LKPD, guru diharuskan menguasai materi yang terdapat di LKPD. Kemudian, informan menyampaikan materi sesuai dengan isi di LKPD, dilanjutkan dengan menuliskan informasi-informasi penting di papan tulis serta penyampaian materi dengan sederhana dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang sedang disampaikannya. Saat pelajaran Matematika, informan menyampaikan materi dengan menggunakan contoh konkret dari macam-macam bangun ruang yang sudah disediakan oleh sekolah, kemudian memberikan contoh macam-macam bangun ruang yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti kotak makan contoh dari balok, celengan contoh dari bangun ruang tabung, dan lain-lain.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Amri (2013) yang mengatakan, “Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.”

Dampak dari pemahaman dan kemampuan guru dalam pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar pada masa pandemik

Berdasarkan hasil penelitian ini, peserta didik mampu belajar secara mandiri. Saat informan memberikan soal-soal pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal-soal LKPD secara mandiri dan informan memperbolehkan peserta didiknya untuk pulang jika soal tersebut dijawab dengan jawaban yang benar. Hal itu diterapkan agar peserta didik bersemangat saat mengerjakan tugas secara mandiri. Kemudian, ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang terdapat di dalam LKPD, jika peserta didik kurang memahami materi pelajaran biasanya ada sebuah kata yang mereka tidak tahu artinya dan mereka langsung menanyakan hal tersebut kepada gurunya kemudian gurunya langsung menjelaskan kata tersebut.

Adapun minat peserta didik dalam memanfaatkan LKPD sebagai sumber belajar, yakni peserta didik hanya membaca materi di LKPD saat di rumah jika ada tugas saja dan informan biasanya meminta siswanya membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Peserta didik mengerjakan soal tersebut dan mencari jawaban dengan membaca terlebih dahulu materi di dalam LKPD. Peserta didik juga mencari jawaban soal tersebut dengan mencari di internet. Dengan begitu peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Ketika di kelas, tugas tersebut dibahas secara bersama-sama dengan guru dan peserta didik.

Soal tersebut dibahas satu per satu dan meminta salah satu peserta didiknya untuk menyampaikan jawabannya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Saefullah (2013) bahwa indikator kemandirian belajar yaitu: 1) ketidakketergantungan terhadap orang lain; 2) mempunyai rasa percaya diri; 3) memiliki sikap disiplin; 4) mempunyai rasa tanggung jawab; 5) berperilaku berdasarkan gagasan atau ide sendiri; dan 6) melakukan kontrol diri.

Kemampuan orang tua dalam pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar pada masa pandemik

Berdasarkan dalam penelitian ini, hanya ada beberapa orang tua saja yang mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua peserta didik lebih sibuk dalam hal pekerjaannya. Selain itu, ada orang tua peserta didik yang tidak bisa membaca sehingga ia tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar. Namun, hampir semua orang tua menyuruh anaknya untuk belajar pada saat sekolah libur.

Dalam mengatur waktu belajar dan bermain, hanya ada dua orang tua saja yang memberikan waktu belajar pada saat pagi hari, setelah belajar anak pun boleh bermain. Tetapi, sebagian orang tua membebaskan waktu belajar kepada anak yang terpenting hari itu sudah belajar. Biasanya anak akan belajar jika ada tugas dari sekolah dan ada juga beberapa anak yang belajar bersama temannya.

Selama pembelajaran di rumah, ada anak yang diawasi oleh orang tuanya dan ada juga yang tidak diawasi oleh orang tuanya pada saat belajar. Adapun orang tua yang memberikan fasilitas seperti memperbolehkan menggunakan handphone untuk kebutuhan belajar anaknya saat di rumah. Namun, pada saat guru memberikan LKPD kepada peserta didiknya hampir semua orang tua tidak membaca terlebih dahulu apa isi yang terdapat di LKPD, yang terpenting anak sudah diberikan tugas oleh gurunya. Tetapi orang tua selalu memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu belajar dan membaca buku, karena pada saat pandemik seperti ini yang sekolahnya terbatas.

Uraian di atas berbeda dengan pendapat Winingsih (2020) terdapat 4 peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a. orang tua bertindak sebagai guru di rumah, dimana orang tua dapat mengajar atau membimbing anaknya dalam belajar jarak jauh;
- b. orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh;
- c. orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran; dan
- d. orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Mekarjaya 2 Kabupaten Pandeglang tentang pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar pada masa *Covid-19*, penulis merumuskan simpulan sebagai berikut. Dalam

pemanfaatan LKPD pada masa *Covid-19*, guru mampu memahami manfaat LKPD untuk membantu proses pembelajaran pada masa pandemik. Guru dapat memanfaatkan LKPD menjadi bahan ajar pendukung selain buku siswa. LKPD juga dapat media yang membantu guru memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan terarah. Selain itu, penggunaan LKPD membuat proses pembelajaran menjadi tidak hanya terfokus pada guru. Guru lebih memahami dan terbiasa dalam pembuatan LKPD. LKPD membantu guru melihat kemandirian belajar peserta didik dengan memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah melalui LKPD. Kemudian, untuk menghadapi hambatan pemanfaatan LKPD, guru mempelajari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga guru dapat menguasai materi yang terdapat di LKPD. Adapun beberapa dampak pemanfaatan LKPD untuk peserta didik, yaitu penggunaan LKPD pada pembelajaran dinilai sangat efektif karena dengan LKPD peserta didik dapat belajar mandiri di rumah ataupun di sekolah. Sebelum menggunakan LKPD, peserta didik belajar kurang percaya diri dan kurang mandiri. Namun, setelah terbiasa belajar menggunakan LKPD, rasa percaya diri, keberanian bertanya, dan kemandiriannya muncul dan terlihat. Peran orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemik ini sangat membantu. Dalam hal ini, hanya ada beberapa orang tua saja yang mendampingi dan mengawasi anaknya untuk belajar di rumah. Selain itu, jika orang tuanya memiliki *handphone*, mereka mengizinkan anaknya menggunakan *handphone* untuk belajar. Tetapi, masih banyak orang tua yang belum memahami peran penting orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan pemanfaatan LKPD untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap, diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan sumber data, proses observasi, wawancara, dokumentasi dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. 2020. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 17(1), 76-83.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Harsanti, A. G. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menggunakan Outbond Untuk Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 01 Tawangrejo. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 14(25), 21-29.
- Ilham, Usman Idris, dan M. Zaenul Muttaqin. 2021. *Pandemi di Ibu Pertiwi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mujiati, S. (2020). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Pada Saat Covid 19 Dengan Memberdayakan Tenaga Guru Di Sdn Pekayon 03 Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16(30), 194-202.

- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas III SDN Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 133-142.
- Putri, Hafiziani Eka. 2020. *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Semedang Press.
- Sahrani, Riana. 2020. *Tinjauan Pandemi Covis-19 dalam Psikologi Perkembangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saputra, Nefri Anra. 2020. *Pekembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Septantiningtyas, Niken. 2021. *Pembelajaran Sains*. Klaten: Lakeisha.
- Maimunawati, Alif Muhammad (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Media Karya Serang
- Ummah, Siti Khoiruli. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wantika, R. R. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe tai berdasarkan teori beban kognitif. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 41-46.